

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Nining Sudiyarti^{1*}, Bambang Darmansyah²
^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: niningsudiyarti04@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Leading Sector;
Growth Ratio Model;
Klassen Typology.

Abstrak

This study aims to know and analyze the leading sectors of the economy in Sumbawa District, which are competitive in economic growth. The type of this study was qualitative study. The data used was secondary data obtained from the Gross Regional Domestic Product of Sumbawa district and West Nusa Tenggara (NTB) Province in 2012-2017. The data analysis tool used was the analysis technique of Growth Ratio Model (MRP) and Klassen Typology. The results of the study showed based on Growth Ratio Model analysis (GRM) showed that there were several sectors that had positive growth in the study area and reference area, including the Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repair and the information and communication sector. Meanwhile, the results of the Klassen typology showed that the economic sectors classified as superior sectors were the agriculture, forestry and fishery sectors; electricity and gas procurement sector; wholesale and retail trade, repair and maintenance of cars and motorcycles; and the education services sector. So, based on the results of the two analytical tools used, the conclusion were that the leading sectors in Sumbawa district were prominent sectors and the advanced sectors are agriculture, forestry and fisheries; wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles; electricity and gas procurement sector; and the education services sector.

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menyebabkan tiap-tiap daerah semakin memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan publik serta memajukan perekonomian daerah.

Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan *Gross National Product* (GNP) perkapita atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting, yaitu suatu proses yang berarti terjadinya perubahan terus menerus, adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita masyarakat, dan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang terjadi dalam jangka panjang (Khairunnisa dan Hidayat, 2015).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan di suatu daerah. Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan tolok ukur perkembangan ekonomi secara regional, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan Nasional. Pertumbuhan ekonomi regional yang dicerminkan oleh PDRB sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut memberi andil dalam pertumbuhan produksi dari masing-masing sector (Takalumang *et al*, 2018).

PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga pasar, selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga konstan dan harga berlaku. Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, dengan memperhitungkan pertumbuhan serta kontribusi masing-masing subsektor dalam PDRB, dapat dilihat masing-masing subsektor terhadap perekonomian daerah tersebut (Hartono *et al*, 2018).

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, yang salah satunya dengan memprioritaskan membangun dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan yang lainnya (Wijaya, 2022).

Dalam pembangunan wilayah/daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar, atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Potensi daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya Pendapatan Asli suatu daerah. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah, maka akan semakin besar Pendapatan Asli Daerah dari daerah yang bersangkutan (Hatta, 2021).

Sektor ekonomi potensial ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan (Sudiyarti *et al*, 2019).

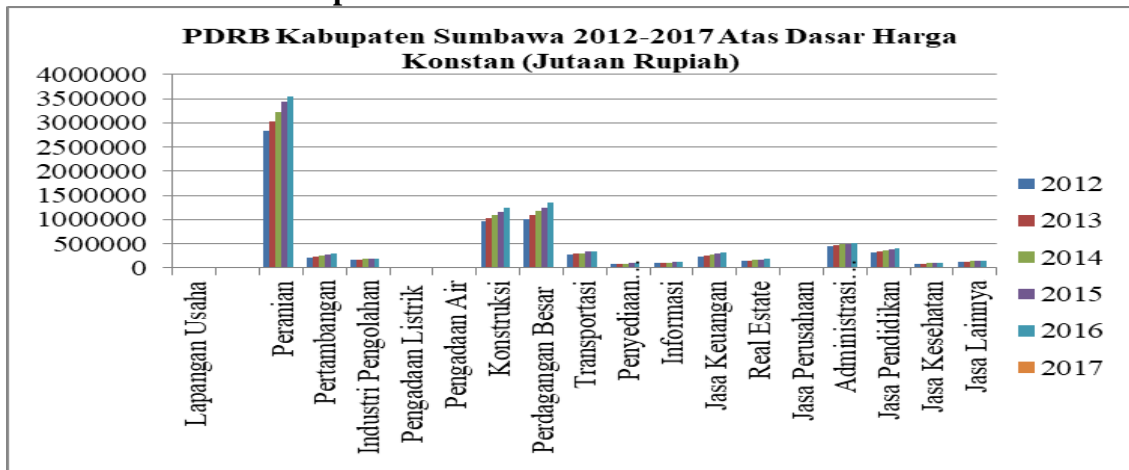
Menurut Sambodo (dalam Masloman, 2019), sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya : *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; *kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; *ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang; *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Demikian halnya dengan Kabupaten Sumbawa, sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki daerah yang cukup luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), serta dengan potensi kekayaan sumberdaya yang melimpah. Salah satu potensi daerah Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian. Sektor ini merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian daerah. Namun, dengan kekayaan sumberdaya alam yang melimpah tetapi tidak diikuti oleh

pertumbuhan ekonomi yang meyakinkan, atau dengan fakta pertumbuhan ekonomi yang rendah, yaitu pertumbuhan ekonomi yang selalu berada dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi, maka sangat disayangkan jika potensi-potensi besar yang ada di Kabupaten Sumbawa tidak bisa mendongkrak pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut ketingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Berikut disajikan perkembangan PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 atas dasar harga konstan.

Gambar 1. PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 2018.

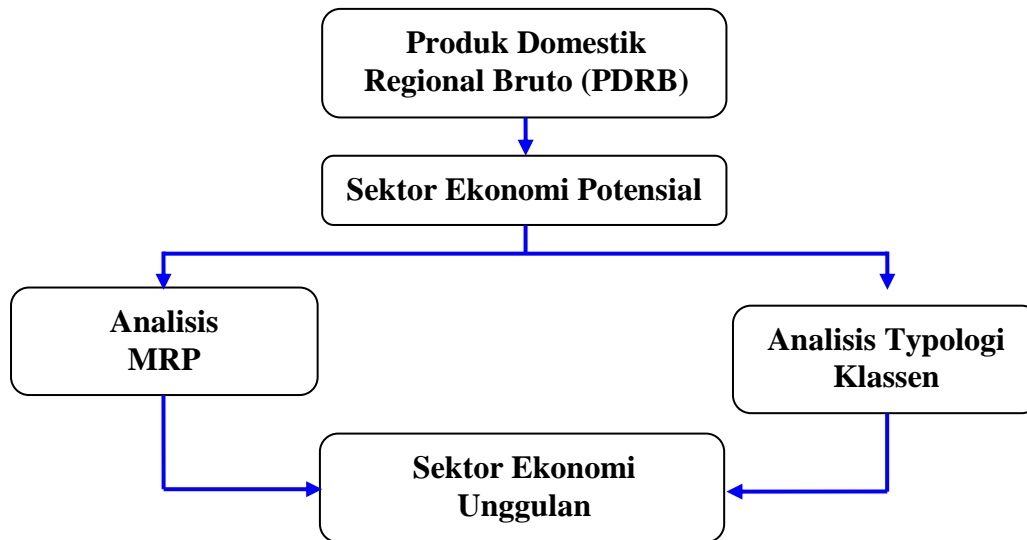
Gambar tersebut menunjukkan struktur PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah masih kurangnya fokus pemerintah Daerah terhadap permasalahan yang ada, minimnya bantuan modal dari luar, serta masyarakat Kabupaten Sumbawa itu sendiri yang belum dapat memanfaatkan potensi yang terkandung di Kabupaten Sumbawa dan masih belum mengetahui potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Sumbawa untuk dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sumbawa**. Peneliti ingin mengetahui sektor ekonomi unggulan dari ketujuh belas sektor tersebut sehingga perlu mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Adanya perbedaan tingkat pembangunan suatu daerah didasarkan atas potensi yang berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan kata lain, semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Wiyono, 2011). Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif pada peneliti ini adalah data PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 dari semua sektor ekonomi yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data yang digunakan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, namun menggunakan data PDRB yang telah dikumpulkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2017) adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data PDRB tahun 2012-2017 dari semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari dokumen atau arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis Tipologi Klassen. Menurut Suyana Utama (dalam Riantika dan Utama, 2017), analisis MRP adalah analisis untuk melihat perbandingan besarnya peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi di ruanglingkup wilayah kecil dengan lingkup wilayah lebih besar. Model analisis ini memiliki rentang nilai lebih besar, lebih kecil atau sama dengan satu. Sedangkan analisis Tipologi Klassen adalah analisis yang dipergunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian unggulan suatu wilayah dengan memperhatikan potensi sektor perekonomian yang ada di wilayah tersebut.

Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen*

| Kuadran I | Kuadran II |
|--|---|
| Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i > sk$ | Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i > sk$ |
| Kuadran III | Kuadran IV |
| Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i < sk$ | Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i < sk$ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan adalah membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan besarnya peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi di ruang lingkup wilayah kecil dengan lingkup wilayah lebih besar. Model dalam analisis ini terbagi atas dua bagian, yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr). Untuk mendapatkan hasil dari MRP, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Perbandingan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi wilayah studi dengan referensi. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus.

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij} / Y_{ij}}{\Delta Y_{in} / Y_{in}}$$

Keterangan:

ΔY_{ij} : Perubahan pendapatan sektor i di wilayah studi pada awal dan akhir tahun penelitian (Kabupaten Sumbawa)

Y_{ij} : Pendapatan sektor i di wilayah studi pada awal penelitian (Kabupaten Sumbawa)

ΔY_{in} : Perubahan pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian (Provinsi NTB)

Y_{in} : Pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB)

RPs : Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah referensi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan RPs Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017

| Lapangan Usaha | $\Delta Y_{ij} / Y_{ij}$ | $\Delta Y_{in} / Y_{in}$ | RPs |
|---|--------------------------|--------------------------|---------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0.33332 | 0.27257 | 1.22288 |
| Pertambangan dan Penggalian | 0.37549 | 0.81997 | 0.45794 |
| Industri Pengolahan | 0.26667 | 0.23186 | 1.15011 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0.80762 | 0.81315 | 0.99319 |
| Pengadaan Air | 0.26853 | 0.27419 | 0.97935 |
| Konstruksi | 0.37258 | 0.42227 | 0.88232 |
| Perdagangan Besar dan eceran , reparasi | 0.45089 | 0.44304 | 1.01772 |
| Transportasi dan Pergudangan | 0.33883 | 0.34481 | 0.98265 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan | 0.39268 | 0.45392 | 0.86507 |
| Informasi dan Komunikasi | 0.54375 | 0.49028 | 1.10907 |
| Jasa Keuangan | 0.52276 | 0.59448 | 0.87935 |
| Real Estate | 0.33716 | 0.38456 | 0.87673 |
| Jasa Perusahaan | 0.36611 | 0.37393 | 0.97910 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan | 0.16382 | 0.19311 | 0.84833 |
| Jasa Pendidikan | 0.39779 | 0.37144 | 1.07093 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0.39839 | 0.38989 | 1.02179 |
| Jasa Lainnya | 0.39917 | 0.41169 | 0.96960 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan RPs tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 6 sektor ekonomi yang memiliki nilai RPs diatas 1, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 1; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar, dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan 11 sektor ekonomi lainnya memperoleh nilai dibawah 1.

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di wilayah referensi dan pertumbuhan total wilayah referensi. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in} / Y_{in}}{\Delta Y_n / Y_n}$$

Keterangan:

ΔY_{in} : Perubahan pendapatan sektor i di wilayah referensi awal dan akhir penelitian (Provinsi NTB)

Y_{in} : Pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB)

ΔY_n : Perubahan PDRB di wilayah referensi awal dan akhir tahun penelitian (Provinsi NTB)

Y_n : PDRB di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB)

RPr : Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan RPr Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017

| Lapangan Usaha | $\Delta Y_{in} / Y_{in}$ | $\Delta Y_n / Y_n$ | RPr |
|---|--------------------------|--------------------|---------|
| Peranian, Kehutanan, dan Perikanan | 0.27257 | 0.42665 | 0.63887 |
| Pertambangan dan Penggalian | 0.81997 | 0.42665 | 1.92187 |
| Industri Pengolahan | 0.23186 | 0.42665 | 0.54345 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0.81315 | 0.42665 | 1.90590 |
| Pengadaan Air | 0.27419 | 0.42665 | 0.64266 |
| Konstruksi | 0.42227 | 0.42665 | 0.98974 |
| Perdagangan Besar dan eceran , reparasi | 0.44305 | 0.42665 | 1.03843 |
| Transportasi dan Pergudangan | 0.34481 | 0.42665 | 0.80818 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan | 0.45392 | 0.42665 | 1.06393 |
| Informasi dan Komunikasi | 0.49028 | 0.42665 | 1.14913 |
| Jasa Keuangan | 0.59448 | 0.42665 | 1.39336 |
| Real Estate | 0.38456 | 0.42665 | 0.90135 |
| Jasa Perusahaan | 0.37393 | 0.42665 | 0.87643 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan | 0.19311 | 0.42665 | 0.45263 |
| Jasa Pendidikan | 0.37144 | 0.42665 | 0.87060 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0.38989 | 0.42665 | 0.91384 |
| Jasa Lainnya | 0.41169 | 0.42665 | 0.96493 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan RPr tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 6 sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr diatas 1, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa keuangan. Sedangkan 11 sektor ekonomi lainnya mendapatkan nilai dibawah 1.

Setelah melakukan perhitungan RPs dan RPr, maka akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal kemudian kombinasi dari kedua perbandingan tersebut akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat wilayah, dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai RPs atau RPr lebih besar dari 1, maka RPs atau RPr dikatakan positif (+). Sebaliknya, jika RPs atau RPr lebih kecil dari 1 dikatakan negative (-).
- 2) Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPs positif (+) dan nilai RPr positif (+) merupakan sektor unggulan, baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor yang lain.
- 3) Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPs positif (+) dan nilai RPr negatif (-) yang berarti sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat kabupaten, namun tidak menonjol pada tingkat provinsi.
- 4) Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPs negatif (-) dan nilai RPr positif (+) yang berarti sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat provinsi namun tidak menonjol pada tingkat kabupaten.

Kombinasi hasil perhitungan nilai riil dan nilai nominal RPs dan RPr Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017

| Lapangan Usaha | RP _s | Nominal | RPr | Nominal |
|--|-----------------|---------|---------|---------|
| Peranian, Kehutanan, dan Perikanan | 1.22288 | + | 0.63887 | - |
| Pertambangan dan Penggalian | 0.45794 | - | 1.92187 | + |
| Industri Pengolahan | 1.15011 | + | 0.54345 | - |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0.99319 | - | 1.90590 | + |
| Pengadaan Air | 0.97935 | - | 0.64266 | - |
| Konstruksi | 0.88232 | - | 0.98974 | - |
| Perdagangan Besar dan eceran, reparasi | 1.01772 | + | 1.03843 | + |
| Transportasi dan Pergudangan | 0.98265 | - | 0.80818 | - |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan | 0.86507 | - | 1.06393 | + |
| Informasi dan Komunikasi | 1.10907 | + | 1.14913 | + |
| Jasa Keuangan | 0.87935 | - | 1.39336 | + |
| Real Estate | 0.87673 | - | 0.90135 | - |
| Jasa Perusahaan | 0.97910 | - | 0.87643 | - |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan | 0.84833 | - | 0.45263 | - |
| Jasa Pendidikan | 1.07093 | + | 0.87060 | - |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.02179 | + | 0.91384 | - |
| Jasa Lainnya | 0.96960 | - | 0.96493 | - |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel kombinasi hasil perhitungan nilai riil dan nilai nominal RP_s dan RPr tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_s positif (+) dan nilai RPr positif (+), yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor informasi dan komunikasi. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2012-2017, kedua sektor tersebut merupakan sektor unggulan karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi lainnya, baik di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

2. Analisis Typologi Klassen

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang poladan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Untuk menentukan laju pertumbuhan dan kontribusi pada kabupaten Sumbawa dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) digunakan Rumus sebagai berikut.

a. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$\frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

PDRB_t : PDRB sektor i tahun sekarang

PDRB_{t-1} : PDRB sektor i tahun sebelumnya.

b. Menentukan Kontribusi

Untuk menentukan seberapa kontribusi dari suatu sektor ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{P_{ij}}{P_j}$$

Keterangan:

Pij : PDRB sektot i di Kabupaten Sumbawa

Pj : Nilai total PDRB di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus tersebut, diketahui laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017

| Lapangan Usaha | Kabupaten Sumbawa | | Provinsi NTB | |
|--|-------------------|------------------|-----------------|-----------------|
| | Pertumbuhan (Si) | Kontribusi (Ski) | Pertumbuhan (S) | Kontribusi (Sk) |
| Peranian, Kehutanan, dan Perikanan | 5,9 | 40 | 5,0 | 22,8 |
| Pertambangan dan Penggalian | 6,6 | 3,2 | 19,4 | 20,1 |
| Industri Pengolahan | 4,8 | 2,3 | 4,3 | 4,7 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 13,54 | 0,10 | 13,40 | 0,08 |
| Pengadaan Air | 4,9 | 0,05 | 5,0 | 0,08 |
| Konstruksi | 6,5 | 14 | 7,3 | 9,4 |
| Perdagangan Besar dan eceran, reparasi | 7,7 | 15 | 7,6 | 12,5 |
| Transportasi dan Pergudangan | 6,0 | 3,9 | 6,1 | 6,8 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan | 6,9 | 1,2 | 7,8 | 1,7 |
| Informasi dan Komunikasi | 9,1 | 1,5 | 8,3 | 2,2 |
| Jasa Keuangan | 8,8 | 8,3 | 9,8 | 3,0 |
| Real Estate | 6,0 | 2,0 | 6,7 | 2,8 |
| Jasa Perusahaan | 6,4 | 0,23 | 6,6 | 0,17 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan | 3,1 | 6,0 | 3,6 | 5,3 |
| Jasa Pendidikan | 6,9 | 4,6 | 6,5 | 4,3 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 6,9 | 1,3 | 6,8 | 1,9 |
| Jasa Lainnya | 7,0 | 1,7 | 7,1 | 2,1 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 adalah sektor pengadaan listrik dan gas, yaitu sebesar 13,54%, sedangkan sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan sebesar 3,1%. Sementara itu sektor ekonomi yang paling dominan dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 40%, sedangkan sektor ekonomi dengan kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan air sebesar 0,05%.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan dalam tabel 5 tersebut, maka dapat diklasifikasikan sektor PDRB di Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengklasifikasian Sektor Perkonomian Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017

| Kuadran I | Kuadran II |
|--|--|
| Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i > sk$ 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Perdagangan Besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; 4) Jasa Pendidikan. | Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i > sk$ 1) Konstruksi; 2) Jasa Keuangan; 3) Jasa Perusahaan; 4) Administrasi Pemerintahan Pertahanandan jaminan sosial wajib. |
| Kuadran III | Kuadran IV |
| Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i < sk$ 1) Industri Pengolahan; 2) Informasi dan Komunikasi; 3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. | Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i < sk$ 1) Pertambangan dan Penggalian; 2) Pengadaan Air; 3) Transportasi dan Pergudangan; 4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 5) Real Estate; 6) Jasa Lainnya. |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa menggunakan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), diketahui bahwa terdapat dua sektor yang memiliki pertumbuhan positif, baik di wilayah studi dan wilayah referensi, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor informasi dan komunikasi. Hal ini mengandung arti bahwa kedua sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang menonjol dan menunjukkan peningkatan yang paling dominan pada struktur pertumbuhan perekonomian dibandingkan sektor lainnya.

Sedangkan hasil analisis menggunakan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan

sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peran dan andil besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik akan menjadi sektor yang terus berkembang pada periode-periode berikutnya.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu kebijakan dan dorongan dari Pemerintah, terutama pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa sebagai penanggungjawab pengelolaan atas wilayah untuk lebih mengembangkan potensi-potensi daerah yang ada. Sektor pertanian, sebagai sektor dengan kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa perlu mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Sebagai salah satu daerah agraris, maka pembangunan sektor pertanian mutlak diperlukan, baik melalui pengembangan produk turunan, peningkatan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan pertanian serta dengan berbagai cara lainnya agar produk-produk pertanian yang dihasilkan dapat meningkat sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan pandangan Ambardi dan Prihawantoro (dalam Rahardjanto, 2018) yang menyatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian, memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang (*forward and backward linkages*), serta mampu bersaing dan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisa Diana *et al.* (2017), yang menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan di Provinsi Maluku Utara adalah sektor pertanian dan sektor konstruksi dan Kota Ternate adalah daerah yang memiliki sektor unggulan tertinggi diantara Kabupaten atau Kota di Provinsi Maluku Utara. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat membuat kebijakan pembangunan sektor pertanian dan konstruksi yang tepat sehingga sektor tersebut dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan dua alat analisis, yaitu analisis MRP dan analisis Tipologi Klassen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis MRP menunjukkan bahwa terdapat dua sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor informasi dan komunikasi. Kedua sektor tersebut merupakan sektor unggulan karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi lainnya, baik di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.
2. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sumbawa perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan tanpa harus mengabaikan sektor non unggulan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari tingkat penerimaan PDRB Kabupaten Sumbawa.
2. Pemerintah Kabupaten Sumbawa perlu melakukan revitalisasi terhadap sektor-sektor dalam perekonomian daerah, baik itu sektor yang non unggulan maupun sektor unggulan, serta berusaha untuk menstimulus peningkatan produktivitas dan pengelolaan sektor-sektor potensial agar lebih kompetitif dan mempunyai daya saing sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1(4): 400-415.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *INOVASI*, 14(1): 36-43.
- Hatta, M. (2021). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4(2): 122-133.
- Khairunnisa, A., & Hidayat, P. (2015). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3(7): 448-463.
- Masloman, I (2019). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19(1): 110-119.
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 11(1): 41-50.
- Riantika, I.B.A., & Utama, M.S. (2017). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(7): 1185-1211.
- Sudiyarti, N., Usman, & Irawan, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7(2): 161-170.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takalumang, V.Y., Vekie A. Rumat, Agnes L.Ch.P Lopian. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18(1): 1-12.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Wijaya, G.C. (2022). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Badung di Era Pandemi Covid-19. *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9(1): 87-94.

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat SPSS dan SmartPLS*. Yogyakarta: STIM YKPN.